

HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR DI SMA NEGERI 1 KOTA METRO

Hanwar Priyo Handoko*

Abstract

Discipline is one aspect of education that is very important to note. Without an awareness of the necessity of implementing predetermined rules, teaching is unlikely to achieve maximum targets. This research uses quantitative type which is correlative, and the location of this research is SMA Negeri 1 Kota Metro-Lampung. Based on the data that the authors get is as follows: Student learning discipline is quite high, with a high percentage of 10 people 33.33%, 17 people 56.67% moderate and 3 people 10% low; Student achievement is good enough, with good percentage 17 people 56,66%, 10 people 33,34% enough and 3 people 10% low; and the relationship between Learning Discipline with Learning Achievement has a high level of closeness this is in accordance with the results of data analysis obtained that is the value $r_{xy} = 0.790$.

Key Words: Hubungan Kedisiplinan Belajar, Prestasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses pencarian ilmu untuk menjadikan manusia dewasa dan bertanggung jawab. Atas dasar itu manusia akan mampu berfikir dan menganalisis tentang kehidupannya. Sehingga manusia memiliki keutamaan dibandingkan makhluk lainnya yaitu terletak pada akal kecerdasannya.

* Penulis merupakan Sarjana Pendidikan Khusus Anak Nakal Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, dan merupakan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Kota Metro. e-mail: hanwarph@gmail.com

Pengetahuan itulah yang menghantarkan manusia untuk selalu berfikir dan menganalisis gejala alam yang dilandasi dengan zikir kepada Allah sehingga manusia mampu menghasilkan berbagai teknologi demi kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Imam Al-Ghozali menyatakan bahwa:

“Dan barang siapa yang bermaksud kepada Allah Ta’ala dengan ilmu apapun maka Dia akan memberinya manfaat dan mengangkat (derajat)nya dengan pasti” (Al-Ghozali, 2003: 164).

Menurut pendapat Imam Al-Ghozali di atas menyatakan bahwa pendidikan akhlak, yaitu menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik. Sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik harus berakhir pada akhlak yang menjamin kebahagiaan hidup dunia akhirat. Oleh sebab itu Imam Al-Ghozaali memandang penting memilih ilmu dan cara memperolehnya.

Dari keyakinan Imam Al-Ghozali tersebut bila ditarik dalam konteks pendidikan sekarang, hampir-hampir saja konsep pendidikan modern melupakan faktor etik, di mana mereka lebih mengedepankan intelektual dan mengabaikan faktor moral. Faktor moral dalam pendidikan saat ini lebih dekat pada ranah afektif dalam pembelajaran. Di mana ranah afektif merupakan aplikasi prinsip-prinsip nilai yang ada dalam ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil prasarvei yang penulis lakukan pada tanggal 11 Juli 2017 di SMA Negeri 1 Metro, ternyata masih terdapat siswa kelas X yang belum memiliki etika yang baik, artinya masih ada siswa yang etikanya kurang baik. Terutama masalah disiplin. Tetapi yang lebih diingat dalam proses belajar mengajar siswa harus menggunakan etika belajar dengan baik.

Pembahasan

Kedisiplinan Belajar Siswa

Disiplin merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita. Kata-kata disiplin sangat mudah untuk dikatakan, akan tetapi tidak mudah untuk dilaksanakan. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.

Kedisiplinan menurut Djaali adalah “dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan” (Djaali, 2009: 109). Kemudian menurut Suharsimi Arikunto bahwa kedisiplinan adalah “suatu kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu perilaku dan juga pendidikan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan” (Arikunto, 2005: 55). Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah suatu kemampuan pengendalian diri dari siswa untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar dari apa yang telah ditetapkan dilingkungan sekolah.

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di kelas. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut para ahli.

Menurut Suharsimi Arikunto di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat (Arikunto, 2005: 114).

Sedangkan pengertian belajar menurut W.S. Winkel belajar adalah “Suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap” (Winkel, 2000: 4).

Sedangkan menurut Slameto kedisiplinan belajar adalah “Suatu sikap patuh terhadap semua peraturan yang diterapkan pada saat kegiatan belajar berlangsung” (Slameto, 2003: 2). Dari seluruh pengertian disiplin dan belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kedisiplinan belajar dalam penelitian ini

adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di dalam kelas.

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seseorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun dan mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin belajar.

Adapun wujud atau indikator dari kedisiplinan belajar di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Masuk kelas tepat waktu
- b. Memperhatikan penjelasan guru
- c. Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dipelajari.
- d. Mencatat hal-hal yang dianggap penting
- e. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok
- f. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- g. Pergunakan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya
- h. Membentuk kelompok belajar
- i. Memanfaatkan perpustakaan sekolah (Djamarah, 2000: 97).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan belajar siswa merupakan usaha yang dilakukan oleh para siswa dalam rangka menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa yaitu belajar, maka siswa belajar yang baik tentunya ia akan menghabiskan waktunya untuk kepentingan belajar sebagai aplikasi dari ketaatan dan kesadaran sebagai siswa. Penelitian ini menggunakan indikator, yaitu:

- a) Masuk kelas tepat waktu
- b) Memperhatikan penjelasan guru
- c) Mencatat hal-hal yang dianggap penting
- d) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- e) Pergunakan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya
- f) Memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Macam-Macam Kedisiplinan

Menurut Suharsimi Arikunto macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu:

- a) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas
- b) Perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah
- c) Perilaku kedisiplinan di rumah (Arikunto, 2005: 137).

Sedangkan Sulistiyowati menyebutkan agar seseorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

- a) Disiplin dalam menaati jadwal belajar
- b) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar
- c) Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar
- d) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolah raga secara teratur (Sulistiyowati, 2001: 14).

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa siswa yang ingin belajar dengan baik, siswa tersebut harus disiplin dalam menepati jadwal belajar, dapat mengatasi semua godaan yang dapat mengganggu atau menunda waktu belajar, siswa harus mampu menumbuhkan kemampuan dan semangat belajar baik di rumah maupun di sekolah dan terutama di dalam kelas dan disiplin siswa mampu menjaga fisik selalu sehat dan dapat belajar dengan baik.

Sikap disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Sikap disiplin siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan melakukan latihan-latihan yang dapat memperkuat diri sendiri dengan jalan membiasakan diri untuk patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Dengan membiasakan diri untuk berdisiplin lambat laun akan tumbuh kesadaran pada diri siswa untuk selalu mematuhi segala peraturan yang ada. Sikap disiplin yang tumbuh dari kesadaran dalam diri siswa akan dapat bertahan lama dan bahkan dapat melekat dalam diri siswa yang terwujud dalam setiap tingkah laku dan perbuatannya dalam sepanjang hidupnya.

Disiplin merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target yang maksimal.

Sikap disiplin, dalam hal ini adalah sikap disiplin siswa dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar, dan bahkan akan dapat berlanjut dan ikut mempengaruhi pencapaian prestasi atau hasil belajarnya.

Fungsi dan Pentingnya Disiplin Dalam Belajar

Disiplin merupakan salah satu faktor penting yang turut berperan dalam mencapai suatu tujuan. Seorang siswa dalam belajar pasti mempunyai tujuan. Adapun tujuan siswa dalam belajar adalah meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, seorang siswa membutuhkan apa yang disebut dengan disiplin. Hal ini dikarenakan disiplin merupakan prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin ini akan ikut mengantarkan siswa mencapai keberhasilan dalam belajar.

Adapun fungsi-fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin mempunyai fungsi untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan tata kehidupan berdisiplin, hubungan antara individu yang satu dengan yang lain akan menjadi lebih baik dan lancar.

2. Membangun kepribadian

Suatu lingkungan yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik akan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepribadian seseorang. Siswa merupakan sosok manusia muda yang sedang tumbuh kepribadiannya, apabila dalam lingkungan sekolah terdapat suasana yang tertib, teratur, tenang, dan tenteram, maka akan sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian

Suatu sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk secara serta merta dalam waktu yang singkat, akan tetapi terbentuk melalui proses yang panjang.

Adapun salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri dan adapula yang muncul karena adanya pemaksaan dan tekanan yang berasal dari luar dirinya. Sikap disiplin yang timbul dari dalam kesadaran diri sendiri sifatnya sangat baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran sendiri akan bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan dirinya.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah berisi hal-hal positif yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa. Pelanggaran atas tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi atau hukuman. Pemberian sanksi atau hukuman sangat penting untuk menegakkan kedisiplinan siswa dan di samping itu juga dapat memberi dorongan bagi siswa untuk selalu patuh dan mentaati segala macam peraturan yang berlaku di sekolah.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Segala macam bentuk aturan yang diberlakukan di sekolah merupakan wujud usaha dari sekolah untuk menegakkan kedisiplinan bagi semua elemen yang ada di dalamnya, termasuk di dalamnya adalah guru, karyawan dan siswa. Sikap dan perbuatan berdisiplin di sekolah harus dilaksanakan secara konsisten, sehingga dapat berfungsi untuk mendukung dan memperlancar terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan di sekolah, sehingga dapat dicapai prestasi belajar yang optimal (Tulus, 2004: 38).

Kedisiplinan sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi suatu prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan anak didik menjadi sukses dalam belajar. Disiplin dapat mendorong seorang siswa belajar secara konkret tentang hal-hal yang positif baik di sekolah maupun di rumah, untuk melakukan hal-hal yang lurus dan benar, serta menjauhi dari hal-hal negatif.

Dengan berdisiplin, seorang siswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi disiplin dapat menata

perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya.

Disiplin mempunyai arti yang sangat penting bagi siswa. Adapun arti pentingnya disiplin bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan yang lainnya.
- e) Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya (Tulus, 2004: 35).

Prestasi Belajar Siswa

Menurut Oemar Hamalik prestasi belajar adalah “siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang diharapkan terciptanya oleh siswa.” (Hamalik, 2003: 73). Sedangkan menurut Muhammad Ali bahwa secara umum belajar dapat diartikan “sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.” (Ali, 2000: 104)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar untuk melakukan suatu perubahan yang ada dalam diri siswa. Prestasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan tercapainya hasil yang baik dan memuaskan sering kita jumpai hal-hal tertentu yang menjadi penghambat, antara lain:

Faktor Intern

- a. Faktor jasmani: kesehatan dan cacat mental
- b. Faktor psikologi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan.

Faktor-faktor ekstern

- a. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang lain, latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas dirumah.
- c. Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2003: 54).

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (faktor individual).
- b) Faktor yang ada diluar individu (faktor sosial). Faktor individual antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi social (Purwanto, 2000: 84).

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa dalam proses belajar, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dan penurunan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu internal (faktor yaang berasal dari diri manusia itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang ada diluar individu).

Pengukuran prestasi belajar

Untuk mengukur prestasi belajar siswa diperlukan teknik evaluasi belajar. Dengan demikian kita dapat mengetahui penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah di

tetapkan dalam suatu proses belajar, dalam penelitian ini penulis mengambil hasil belajar dilihat dari akumulasi nilai tugas harian, ulangan harian dan ulangan tengah semester (UTS).

Adapun menurut pendapat Ngalim Purwanto penilaian atau evaluasi itu dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a) Evaluasi formatif, adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feed back*) yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sudah atau sudah dilaksanakan
- b) Evaluasi sumatif, adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan belajar yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu (Purwanto, 2000: 26).

Penilaian formatif bukan hanya dilakukan di akhir pelajaran atau setelah menyelesaikan satu pokok bahasan. Namun dapat juga dilakukan ketika pelajaran berlangsung, yaitu dengan cara tanya jawab, penguasaan dan sebagainya. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan dengan tujuan apakah dengan nilai yang diperoleh siswa dinyatakan baik, lulus dan tamat atau tidak. Penilaian sumatif dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang lazimnya mengikuti ketentuan yang ditanyakan oleh pemerintah seperti semesteran dan ujian akhir.

Penelitian ini bersifat korelatif, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “tujuan penelitian korelatif, yakni untuk menemukan, ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak adanya hubungan itu” (Arikunto, 2002: 239). Sedangkan menurut Suryabrata penelitian korelatif yaitu “penelitian yang bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu” (Suryabrata, 1998: 18).

Jadi penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif yang bersifat korelatif, dan lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kota Metro-Lampung.

Untuk menentukan cara pengambilan sampel penulis berpedoman pada pendapat berikut ini: ”untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya

jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih” (Mardalis, 1995: 21). Karena subyek penelitian ini kurang dari 100 orang yaitu jumlah 30 siswa di SMA Negeri 1 Metro, di kelas X IPA 3 sehingga dalam hal ini penulis akan menggunakan total sampling atau penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian populasi.

Kemudian setelah data terkumpul, khususnya data peyebaran angket, maka data tersebut akan diolah dan dianalisis, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa statistik yang berbentuk kuantitatif untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat, dan untuk menganalisa penulis menggunakan metode statistik yaitu dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Person yang di mana terdapat 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

Adapun rumus yang diperlukan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah seluruh responden

Σ_{XY} : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor Y

Σ_x : Jumlah seluruh skor X

Σ_y : jumlah seluruh skor Y (Sudijono, 1997: 193).

Jumlah interval untuk variabel bebas penelitian ini (kedisiplinan belajar) adalah 7 (tujuh), setelah diketahui nilai intervalnya maka data dari interval dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel Distribusi frekuensi hasil angket
tentang kedisiplinan belajar**

| No | Interval | Interperestasi | Frekuensi | % |
|----|----------|----------------|-----------|---------|
| 1 | 63-70 | Tinggi | 10 | 33,33 % |

| | | | | |
|---------------|-------|--------|----|---------|
| 2 | 55-62 | Sedang | 17 | 56,67 % |
| 3 | 49-54 | Rendah | 3 | 10 % |
| Jumlah | | | 30 | 100 % |

- a) Jawaban dengan kriteria Tinggi ada 10 orang 33,33 %
- b) Jawaban dengan kriteria Sedang ada 17 orang 56,67 %
- c) Jawaban dengan kriteria Rendah ada 3 orang 10 %

Jadi Kedisiplinan belajar Siswa di SMA Negeri 1 Metro sudah cukup tinggi, dengan persentasi tinggi 33,33 %, 56,67 % Cukup dan 10 % Rendah.

Dalam penelitian ini diperoleh kedisiplinan belajar siswa SMA Negeri 1 Metro sudah cukup tinggi, dengan kriteria tinggi ada 10 siswa persentasi 33,33 %, kriteria sedang ada 17 siswa dengan persentasi 56,67 %, dan kriteria rendah ada 3 siswa dengan persentasi 10 %.

Kemudian prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Metro sudah cukup baik, dengan kriteria baik ada 17 siswa persentasi 56,66 %, kriteria cukup ada 10 siswa dengan persentasi 33,34 %, dan kriteria rendah ada 3 siswa dengan persentasi 10 %.

Dalam penelitian ini hipotesis yang penulis ajukan adalah ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan dan analisis data penulis dalam penelitian ini diperoleh hasil “r” hitung sebesar 0,790 lebih besar dari “r” tabel setelah dilakukan perhitungan dengan rumus Product Moment serta diberikan interpretasi hasil “r” hitung taraf signifikan 5 % sebesar 0,367 maupun 1 % yaitu 0,470, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima. Hasil penelitian ini sangat beralasan dan dapat diterima karena menurut hasil guna penulis sikap kedisiplinan belajar ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Jika siswa memiliki sikap kedisiplinan belajar yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka ia akan dapat mengikuti pelajaran tersebut dengan baik, sehingga prestasi belajar juga akan dapat dicapai dengan baik. Namun jika dalam kegiatan belajarnya siswa kurang memiliki sikap kedisiplinan belajar, maka ia akan kurang berkeinginan dalam belajar dan prestasinya juga akan rendah.

Dengan adanya hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar itu, maka hendaknya guru selalu memperhatikan dan membimbing kepada siswa agar mereka memiliki sikap-sikap

disiplin yang tinggi dalam setiap kegiatan, aktivitasnya terutama kegiatan belajar mengajar.

Keterbatasan Penelitian

Sebagai peneliti, maka dalam melaksanakan penelitian ini banyak sekali kendala dan hambatan yang ditemui, terutama dalam proses pembahasan analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan.

Sehubungan hal tersebut, maka ada beberapa keterbatasan penelitian bagi penulis sebagai berikut: Penelitian ini dilakukan di dalam kelas yang memungkinkan adanya responden yang tidak menjawab dengan sungguh-sungguh, akibatnya skor yang diperoleh tidak jauh berbeda, sehingga tidak menggambarkan keadaan mereka yang sebenarnya; dan Prestasi belajar siswa diperoleh dari akumulasi nilai tugas, ulangan harian dan ulangan tengah semester.

Simpulan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, pembahasan pengolahan data dan pengujian hipotesis maka kesimpulan dan penelitian ini adalah sebagai berikut: Kedisiplinan belajar siswa sudah cukup tinggi, dengan persentasi tinggi 10 orang 33,33 %, 17 orang 56,67 % sedang dan 3 orang 10 % rendah; Prestasi belajar siswa sudah cukup baik, dengan persentasi baik 17 orang 56,66 %, 10 orang 33,34 % cukup dan 3 orang 10 % rendah; dan Hubungan antara Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar memiliki tingkat keeratan yang tinggi hal ini sesuai dengan hasil analisis data yang didapatkan yaitu nilai $r_{xy} = 0,790$ di mana nilai tersebut bila dimasukkan ke dalam tabel interprestasi harga r tes terletak pada interval 0,700 sampai dengan 0,800 dengan korelasi tinggi.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono. 1997. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imam Al-Ghozali. 2003. *Ihya' Ulumuddin*, alih bahasa: Moh Zuhri, *Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama Islam*, Jilid 1. Semarang: CV. Asy Syifa

- M.Ngalim Purwanto. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- . 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bina Aksara
- Moh Ali. 2000. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Omar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2005. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rienika Cipta
- Sulistiyowati. 2001. *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu
- Sumardi Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rienika Cipta
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- WS. Winkel. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Pres